
Pelatihan Kepemimpinan Melayani pada Calon Hamba Tuhan

Servant Leadership Training for Prospective Servants of God

¹ Adriana Madya Marampa, ² Dina Ramba, ³ Kres Ari Kawalo,
^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : ¹ ana.marampa@yahoo.com, ² dinaukitoraja@gmail.com

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 25, 2024;

Online Available: September 26, 2024;

Keywords:

Leadership, Serving, Training,

ABSTRACT: Leadership as an important aspect that influences a person's behavior specifically in the relationship between the leader and the person being led. Servant leadership implied by the pastor as the leader of the congregation through guidance, direction and encouragement given, has an effect on increasing the spirituality of the congregation. The training activity uses a presentation method, starting with the presentation of material to explain various things related to spiritual leadership in moving the organization. The method used is question and answer and sharing with participants about various things related to spiritual leadership. Training Implementation Time The training was carried out online on August 30, 2024. Participants in the Training for Prospective Pastors were 26 people. The participants' understanding and knowledge of servant leadership increased in the sense that the participants' knowledge increased after participating in the training, this was evidenced by the results of interviews with participants, 90% of participants said that their knowledge and insight increased after participating in the training. Participants said they practiced servant leadership so that leadership was successful effectively and efficiently. Thus, this training is said to be successful because it provides increased knowledge and insight to participants about something that participants need in running an organization, namely servant leadership.

ABSTRACT

Kepemimpinan sebagai aspek penting yang mempengaruhi perilaku seseorang secara khusus dalam relasi antara pemimpin dengan orang yang dipimpin. Kepemimpinan melayani yang diimplikasikan gembala sebagai pimpinan umat melalui bimbingan, tuntunan dan dorongan yang diberikan, berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas umat. Kegiatan pelatihan menggunakan metode presntase, diawali dengan pemaparan materi untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual dalam menggerakkan organisasi. Metode yang digunakan dengan tanya jawab dan shering dengan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual (spiritual leadership). Waktu Pelaksanaan Pe;atihan Pelakanaan Pelatihan dilakukan secara online pada tanggal 30 Agustus 2024 Peserta Pelatihan Para Calon P Pdt sebanyak 26 orang .Pemahaman dan pengetahuan peserta akan kepemimpinan melayani meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta pelatihan bertambah setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta 90 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan. Peserta mengatakan mempraktikkan kepemimpinan melayani sehingga kepemimpinan berhasil secara efektif dan efesien. Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan menggerakkan organisasi yakni kepemimpinan melayani.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Melayani, Pelatian,

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan melayani sebagai salah satu role model yang membantu pemimpin gereja dapat mempengaruhi umat melalui pembinaan dan bimbingan dalam meningkatkan spiritualnya. Kepemimpinan melayani bukan sekedar pengetahuan kognisi seseorang atau teori,

melainkan suatu tindakan meneladani model yang ditunjukkan Yesus Kristus, untuk ditiru dalam penerapannya. Kepemimpinan melayani menurut

Spears dalam Ken & Renne (2019:40) adalah seorang pemimpin yang mengutamakan pelayanan, yang dimulai dengan perasaan seseorang untuk melayani dan untuk mendahulukan pelayanan. Penerapan model kepemimpinan melayani akan berdampak pada perubahan positif bagi gereja, melalui perubahan kehidupan spiritual umat. Kepemimpinan melayani melalui peran pemimpin dirinya membantu, menolong atau melayani orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan ketercapaian tujuan organisasi. Melalui kepemimpinan ini dapat membantu, mendorong dan menumbuhkan kehidupan orang. Pengembalaan jemaat dalam pelaksanaan pelayanannya tidak bisa dipisahkan pada peran dan fungsi kepemimpinan. Gembala merupakan seorang pemimpin dalam konteks gereja yang memiliki pengaruh dalam menggerakkan umat yang digembalakan pada pencapaian tujuan gereja.

Organisasi apapun termasuk gereja, membutuhkan kepemimpinan yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi yang menginspirasi seluruh anggotanya dalam mewujudkannya, sehingga organisasi menjadi efektif secara optimal.^{5'6'7} Tidak dapat dipungkiri bahwa gejala krisis kepemimpinan tidak hanya dialami oleh organisasi sekular saja, melainkan juga gereja yang berdampak pada ketidakefektifan dalam pelayanan.⁸

Pada pelatihan kepemimpinan melayani ini yang diajarkan ttg karakteristik dari Kepemimpinan melayani menurut Greenleaf

- **Mendengarkan**

Pemimpin melayani sebelum berkomunikasi perlu mendengarkan dulu. Seorang pemimpin dalam gereja harus mempunyai kemampuan lebih dalam mendengarkan setiap masukan dan kritikan dari setiap bawahannya atau anggota dalam gereja. Sebelum membuat suatu keputusan seorang pemimpin harus lebih dulu mencari informasi yang sebanyak banyaknya sehingga keputusan yang diambil tepat dan sesuai dengan tujuan untuk memajukan suatu gereja.

- **Empati**

Pemimpin melayani menunjukkan bahwa mereka benar memahamai apa yang dipikirkan dan dirasakan pengikut. Pemimpin melayani berusaha untuk memahami dan berempati dengan kebutuhan orang lain. Seorang pemimpin dalam gereja harus mampu berempati terhadap setiap kebutuhan dari anggota dalam organisasi. Jika anggota gereja mengalami suatu musibah maka pemimpin turut merasakan apa yang dialami oleh

pengikutnya. Rasa empati kepada anggota gereja dapat membuat orang dalam organisasi terikat dengan gereja tersebut.

- **Menyembuhkan.**

Pemimpin melayani peduli dengan kesehatan pribadi pengikutnya. Mereka mendukung pengikut dengan membantu mereka menangani masalah pribadi. Penyembuhan disini adalah penyembuhan suatu hubungan yang merupakan kekuatan yang kuat untuk transformasi dan integrasi. Salah satu kekuatan besar dari kepemimpinan melayani adalah potensi untuk menyembuhkan diri sendiri dan hubungan seseorang dengan orang lain. Seorang pemimpin dalam gereja harus mampu menyembuhkan setiap luka batin yang dialami oleh jemaat. Banyak orang kegereja karena membutuhkan suatu kesembuhan, kesembuhan disini bukan hanya sembuh secara fisik tapi disembuh secara batin. Jadi peranan seorang pemimpin gereja disini sangat penting karena dapat menyembuhkan orang yang luka batin. Seorang pemimpin harus mampu membawa orang kepada Yesus, karena seperti yang dikatakan Tuhan Yesus marilah kepadaku yang berbeban berat aku akan memberikan kelegaan kepadamu.

- **Perhatian**

Perhatian adalah kualitas diri pemimpin melayani membuat mereka cepat beradaptasi dan peka terhadap lingkungan fisik, sosial dan politik. Seorang pemimpin dalam gereja harus mampu memberikan perhatian yang besar kepada semua anggota jemaatnya, apa yang dibutuhkan oleh setiap jemaatnya harus dapat dipenuhi. Perhatian disini dimulai dari hal yang kecil ketika ada anggota jemaat yang sakit maka pemimpin gereja harus memberikan waktu untuk datang mendoakan jemaatnya.

- **Persuasi**

Karakteristik lain dari pemimpin melayani adalah mengandalkan persuasi, bukan pada otoritas posisi seseorang dalam membuat keputusan dalam suatu organisasi. Persuasi adalah komunikasi yang jelas dan tulus yang menyakinkan orang lain untuk berubah. Pemimpin dalam gereja sebagai gembala harus mampu melakukan suatu persuasi untuk setiap ada masalah sehingga masalahnya menjadi tidak ada. Pemimpin gereja harus ada ditengah-tengah tidak berada dalam satu kelompok tertentu untuk membela kelompok lainnya yang menguntungkan bagi diri sendiri.

- **Konseptualisasi**

Konseptualisasi merajut pada kemampuan individu untuk menjadi orang yang berpandangan jauh ke depan bagi suatu organisasi. Para pemimpin melayani harus berusaha untuk memelihara kemampuan mereka untuk memimpikan impian-impian besar. Pemimpin

melayani dalam gereja harus mampu membuat suatu konsep pemikiran yang benar tentang gereja yang dia pimpin, dia mampu membuat dasar-dasar yang kuat terhadap gereja sehingga gereja dapat berdiri teguh.

- **Peramalan.**

Peramalan meliputi kemampuan pemimpin melayani untuk mengetahui masa depan. Ini adalah kemampuan untuk menduga hal apa yang akan terjadi berdasarkan pada apa yang terjadi dimasa yang sekarang dan apa yang akan terjadi dimasa lampau. Seorang pemimpin melayani dalam gereja harus mampu meramalkan suatu kondisi yang akan datang, supaya dapat mengajak para anggota jemaat utk bijak-sana dalam kehidupan mereka. Seorang pemimpin melayani dalam gereja harus punya iman yang besar tentang masa depan sekalipun kondisi yang dilihat sekarang tidak begitu baik tapi dia punya iman bahwa bersama dengan Tuhan dalam melayani maka pasti semua bisa dilewati

- **Tugas untuk mengurus.**

Tugas untuk mengurus adalah tentang memiliki tanggung jawab peran yang dipercayakan kepada pemimpin. Pemimpin melayani menerima tanggung jawab untuk mengelola secara hati orang dan organisasi yang mereka pimpin. Selain itu mereka mempercayai organisasi untuk kebaikan masyarakat yang lebih besar.

Seorang pemimpin dalam gereja harus mampu memanager gereja dengan baik. Seorang pemimpin dalam gereja harus mampu merencanakan, mengelola gereja dengan baik, mampu melakukan setiap apa yang direncanakan dan mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Seorang pemimpin dalam gereja harus belajar kepada Yesus bagaimana Dia selama didunia dia melakukan suatu perencanaan yang matang hal ini kita bisa lihat pada proses penciptaan dimana Tuhan Yesus menciptakan segala sesuatu dengan penuh perencanaan yang matang.

- **Komitmen untuk pertumbuhan orang-orang.**

Konsep Greenleaf tentang kepemimpinan melayani menempatkan suatu nilai ekstra dalam memperlakukan karyawan sebagai orang yang unik dengan nilai intrinsik yang lebih, dari kontribusi mereka untuk organisasi. Seorang pemimpin dalam gereja harus mempunyai komitmen yang besar terhadap pertumbuhan pengikutnya. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah pertumbuhan dalam iman kepada Yesus Kristus.

- **Membangun Komunitas**

Kepemimpinan melayani memperkuat perkembangan komunitas. Suatu komunitas adalah kumpulan individu yang memiliki kepentingan serta upaya bersama dan merasakan

kesatuan serta keterikatan. Pemimpin melayani dalam gereja harus mampu membangun komunitas yang penuh dengan kasih. Membnagun Komunitas yang dapat menumbuhkan iman dari setiap anggota gerejanya

Waktu Pelaksanaan Pelatihan Pelakanaan Pelatihan dilakukan secara onlline pada tanggal 30 Agustus 2024 Peserta Pelatihan Para Calon P PDT sebanyak 26 orang

2. METODE PELATIHAN

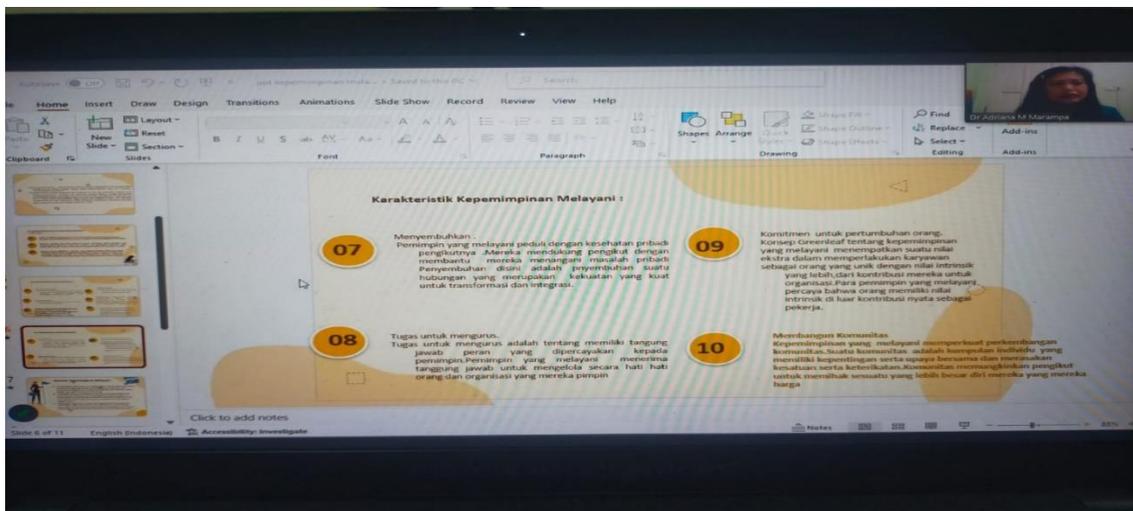
Kegiatan pelatihan menggunakan metode presntase , diawali dengan pemaparan materi untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual dalam menggerakkan organisasi. Metode yang digunakan dengan tanya jawab dan shering dengan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual (spiritual leadership). Metode tanya jawab yang demikian ternyata mampu menghidupkan suasana yakni para peserta antusias untuk memberikan tanggapan dan shering dengan narasumber. Disamping juga digunakan metode praktek langsung dengan cara meminta beberapa peserta untuk praktek di depan peserta lain dan diobservasi narasumber untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan. Metode ini ditempuh untuk melengkapi pemahaman para peserta pelatihan sehingga pelatihan benar-benar memberikan rmanfaat bagi peserta

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Orientasi materi dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif tentang kepemimpinan mrelayani dengan cara pemaparan materi oleh narasumber
2. Memberikan contoh kongkrit kepemimpinan melayani sehingga kepemimpinan akan semakin berhasil secara efektif dan efesien dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk shering dan menanggapi materi yang diberikan narasumber.
3. Memberikan praktek langsung kepemimpinan melayani dengan memberikan kesempatan kepada mitra untuk mencoba praktek langsung dengan bimbingan narasu



Gambar 1. Peserta pelatihan Para Calon P PDT



Gambar 2. Materi kepemimpinan melayani

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

1. Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang kepemimpinan spiritual (spiritual leadership) dengan cara wawancara dengan beberapa mitra (perwakilan)
2. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang kepemimpinan melayani meningkat dengan cara wawancara dengan beberapa mitra (perwakilan)
3. Mitra mampu praktek langsung kepemimpinan spiritual (spiritual leadership)
4. dengan cara pelaksana kegiatan mengobservasi jalannya praktek yang dilakukan oleh mitra

Sementara itu untuk suksesnya kegiatan pengabdian maka partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan akan selalu diupayakan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini

akan diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk terlibat

1. Pada saat pelaksanaan orientasi materi dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra untuk memberikan tanggapan, pertanyaan dan sharing
2. Pada saat praktek kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan melayani diminta untuk berlatih mempraktekkan dengan bimbingan narasumber
3. Pada saat evaluasi mitra diajak untuk bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan masukan dan kritikan yang membangun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan pengetahuan peserta akan kepemimpinan melayani meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta pelatihan bertambah setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta 90 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan. Peserta mengatakan mempraktikkan kepemimpinan melayani sehingga kepemimpinan berhasil secara efektif dan efisien. Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan menggerakkan organisasi yakni kepemimpinan melayani

DAFTAR PUSTAKA

- Gibbs, E. (2010). *Kepemimpinan gereja masa mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handoyo, S. (2010). Pengukuran servant leadership sebagai alternatif kepemimpinan di institusi pendidikan tinggi pada masa perubahan organisasi. *Fakultas Psikologi Unair Surabaya, 14(2)*, 1-10.
- Hatuluy, M. S. (2020). Menerapkan pola kepemimpinan Musa kepada Yosua. *Jurnal Teologi Gracia Deo, 3(1)*, 24-41.
- Katarina, & Krido, S. (2018). Keteladanan kepemimpinan Yesus dan implikasinya bagi kepemimpinan gereja pada masa kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 2*, 87-98.
- Lantu, D., et al. (2007). *Servant leadership: The ultimate calling to fulfill your life's greatness*. Yogyakarta: Gradien Books.
- Sendjaya. (2004). *Kepemimpinan Kristen: Konsep, karakter dan kompetensi*. Yogyakarta: Kairos Books.
- Spears, L. C. (n.d.). On character and servant leadership: Ten characteristics of effective caring leaders.